

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya membudayakan sesuai dengan nilai agama, sosial dan budaya.² Secara sadar, sengaja, dan dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan kepribadian dan tingkah laku manusia. Kemudian pendidikan juga bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Manusia tidak dapat hidup tanpa pendidikan.

Manusia dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya melalui pendidikan dan menjadikan setiap manusia lebih berkualitas dan berharga. Tanpa pendidikan sama sekali, sungguh tidak mungkin bagi manusia untuk dapat hidup sejahtera dan berbaur dengan masyarakat serta lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya didapat ketika usia kita masih kecil atau remaja, karena pendidikan dapat diperoleh dari awal kita dilahirkan hingga kita meninggal dunia.³ Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak dapat dipisahkan dari manusia.⁴

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak dalam interaksi edukatif : suatu pendekatan teoritis psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 53.

³ Fransis Carius Franolo, *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah atas negeri 9 kaur*, Tesis, (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 2.

⁴ Rosna Leli Harahap, *Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di mts swasta al-ulum medan*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 1.

Setiap warga Negara Indonesia perlu mendapatkan pendidikan, karena kualitas suatu warga negara akan menentukan arah suatu bangsa.⁵ Pendidikan agama yang merupakan bentuk pendidikan yang paling mendasar untuk menentukan akhlak seseorang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan demi terciptanya masyarakat yang baik dan bermoral. Pendidikan agama bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi akhirat sekaligus untuk urusan duniawi.

Pendidikan dapat berlangsung di rumah, di masyarakat, atau di lingkungan sekolah. Guru adalah individu yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan siswa. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan akhlak kepada siswa.

Sudah menjadi keharusan bagi guru profesional memiliki empat keterampilan dasar yaitu keterampilan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁶ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan akhlak siswa. Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi lebih dari pada itu juga bertugas untuk menanamkan dan mengarahkan akhlak siswa kepada arah yang lebih baik. Selain itu guru juga menjadi sebuah perwujudan dari apa yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sehingga tingkah laku, cara berpakaian, ucapan maupun ketaatannya kepada Allah SWT mampu dijadikan suri taulada bagi siswanya.

⁵ Saleh Nur Hidayat, *Peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah plus Salatiga tahun 2020*, Skripsi, (Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama Islam negeri Salatiga, 2020). hlm. 1.

⁶ Sumarno, *Peran guru pendidikan agama islam dalam Membangun karakter peserta didik*, Jurnal al lubab (Vol.1, no.1, 2016), hlm. 126.

⁷ Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 20.

Akhlak merupakan kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita, bahkan bisa jadi kita setiap hari mendengarnya. Akhlak biasanya dikaitkan dengan suatu tingkah laku yang berhubungan dengan manusia. Secara istilah akhlak sendiri memiliki makna kehendak yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan dengan mudah karena terbiasa dan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu.⁸

Akhlak memainkan peran yang penting dalam mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang islami.⁹ Bahkan permasalahan – permasalahan yang sering terjadi di kalangan keluarga masyarakat muncul karena minimnya akhlak yang dimiliki. Sehingga pada era digital seperti saat ini, masyarakat tidak hanya membutuhkan manusia yang pandai dan cerdas, tetapi juga sangat memerlukan manusia yang mempunyai akhlak yang baik.

Kini Sudah lebih dari satu tahun terhitung dari bulan maret 2019, pandemi covid 19 masuk ke Negara Indonesia. Sudah jutaan khusus yang telah dilaporkan dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Virus ini sangat cepat menyebar keseluruh daerah karena pada dasarnya manusia adalah makhluk social yang sudah tentu memungkinkan untuk saling kontak dan interaksi secara langsung, sehingga penyebarannya semakin pesat. Untuk memutus rantai virus covid 19 Pemerintah mengambil tindakan tegas yaitu dengan cara *stay at home* (tinggal dirumah).¹⁰

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : bumi aksara, 2001), hlm.57.

⁹ Maulida, *Konsep dan design pendidikan akhlak dalam Islamisasi prinadi dan masyarakat*, (Jurnal pendidikan Islam, 2017) hlm. 4.

¹⁰ Siahaan Matdio, *Dampak pandemic covid-19 terhadap dunia pendidikan*, (Jurnal kajian ilmiah, Edisi khusus no.1, 2020), hlm. 1.

Salah satu sektor yang terdampak dari program pemerintah *stay at home* (tinggal dirumah) adalah sektor pendidikan. Dengan adanya kebijakan tersebut para murid dan mahasiswa terpaksa harus belajar dirumah. Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang menyatakan bahwa untuk sementara waktu, media online akan digunakan untuk pembelajaran. Wajah pendidikan yang awalnya tatap muka berubah menjadi tatap maya yaitu dengan belajar menggunakan media online. Kebijakan ini tentunya di ambil agar proses pendidikan tetap berjalan.

Begitu pula di Sekolah Madrasah Tsanawiah Negeri 4 karanganyar, sekolah ini juga mengikuti aturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh yaitu dengan media online. Begitupula dengan penanaman akhlak siswa, guru dituntut untuk tetap memprioritaskan dalam penanaman akhlak para siswa, karena pada dasarnya pendidikan harus didasari dengan akhlak yang baik. Karena jika pendidikan itu tidak didasari dengan akhlak yang baik, maka akan terjadi kemerosotan moral. Berdasarkan observasi pra penelitian Pada dasarnya akhlak siswa MTs Negeri 4 Karanganyar ini sudah cukup baik, namun pada tahun 2018 terdapat siswi kelas VII yang dikeluarkan dari sekolah, hal tersebut sangat menarik perhatian penulis karena sudah bertahun tahun lalu tidak pernah ada siswa ataupun siswi yang dikeluarkan dari sekolah, keputusan tersebut dilakukan sudah tentu tak terlepas dari akhlak dan perilaku siswi yang mencoreng nama baik sekolah.¹¹ Keputusan tersebut pada dasarnya tidak hanya dari pihak sekolah, tetapi juga

¹¹ Berdasarkan observasi pra penelitian di Mts Negeri 4 Karanganyar pada rabu 9 Februari 2022.

kemauan dan permintaan dari orang tua. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mendalami strategi apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa, terlebih di masa pandemi covid 19 yang mengharuskan semua siswa untuk belajar di rumah.

Guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar dan pendidik, disamping itu guru juga harus bisa dijadikan suri tauladan yang baik bagi siswanya. Baik dalam hal perkataan, perbuatan dan ketaatan terhadap Allah SWT. Guru perlu menjadi teladan yang baik karena kelak siswa pasti akan menirunya. Sehingga guru pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswanya untuk selalu berbuat kebaikan.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus corona salah satunya dengan belajar online atau belajar di rumah, sudah tentu guru harus menyiapkan strategi yang terencana dan matang guna dapat diterapkan dalam penanaman akhlak siswa meskipun dalam keadaan belajar di rumah dan tidak bertatap muka langsung dengan guru. Meskipun tidak belajar secara langsung tetapi pendidikan akhlak harus tetap berjalan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik meneliti tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Negeri 4 Karanganyar Tahun 2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan merupakan suatu arah atau sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan. Suatu kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar?
- b. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar?

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi

guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemic covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah, sebagai motivasi dan bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada masa pandemic covid 19.
2. Bagi guru, sebagai sarana dalam memberi masukan terhadap guru tentang strategi yang cocok untuk diterapkan dalam menanamkan akhlak pada pembelajaran daring masa pandemic covid 19.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman yang dialami oleh siswa tentang penerapan strategi penanaman akhlak saat belajar daring di masa pandemic covid 19.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang dimiliki oleh penulis.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk memahami objek yang dimaksud untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode penelitian ini diantaranya meliputi jenis penelitian, pendekatan yang akan digunakan, sumber data, metode dalam penentuan subjek, metode dalam pengumpulan data dan metode analisis data.¹²

1. Jenis Penelitian

¹² Sutanto, *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*, (Yogyakarta: Mitra Buku, 2013), hlm. 73.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebuah metode yang dikenal sebagai penelitian lapangan secara sistematis mengangkat masalah yang di hadapi dilapangan. Dalam proses mencari data, peneliti terjun langsung untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang terjadi secara nyata. Selain penelitian lapangan, penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan sebagaimana kenyataan fenomena yang sedang di selidiki. Dalam pelaksanaanya dilakukan dengan tehnik survey, dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan fakta yang akurat tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Karanganyar tahun 2021. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang cenderung menggunakan analisi dikenal dengan pendekatan kualitatif dan sering digunakan dalam penelitian sosial,¹⁴ dan cenderung menggunakan analisis yang bersifat deskriptif. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan data dekriptif berupa bahasa tulis dan lisan serta perilaku yang diamati.¹⁵ Penelitian ini berfokus di MTs Negeri 4 Karanganyar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu

¹³ Suryana, *metodologi penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010). hlm. 19.

¹⁴ Iskandar, *metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

¹⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 46.

penelitian yang berfokus pada kasus tertentu yang diamati dan di analisis secara cermat. Data yang dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan subjek pengamatan dalam penelitian ini yaitu kepala Madrasah selaku pimpinan di MTs Negeri 4 Karanganyar, guru pendidikan agama Islam, karena guru pendidikan agama Islam sangat berperan terhadap penanaman akhlak siswa selain orang tua, selain itu subjek dalam penelitian adalah siswa karena dalam penelitian adanya hubungan antara guru dan siswa yaitu mengenai strategi yang dilakukan guru dalam penanaman akhlak kepada siswa yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 kelas VII di MTs Negeri 4 Karanganyar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengungkap fakta – fakta yang relevan di bidangnya secara sistematis dan lugas.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi secara langsung di lokasi penelitian, dan dilakukan secara runtut dan sistematis.¹⁶

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mendapat data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait suatu hal, terdiri dari dua pihak yakni pihak penanya dan pihak penjawab yang biasa disebut dengan narasumber. Biasanya dimulai dengan penanya memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar topik yang direncanakan kemudian narasumber memberikan informasi berupa jawaban terhadap pertanyaan yang sudah ditanyakan.¹⁷

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan beberapa perangkat sekolah guna mendapatkan informasi yang diharapkan. Dimulai dengan mewawancarai kepala sekolah dan staff tata usaha untuk menanyakan terkait kondisi sekolah, profil, visi misi, dan data-data umum tentang MTs Negeri 4 Karanganyar, kemudian mewawancarai guru pendidikan agama islam sebagai tujuan utama dalam mendapatkan informasi mengenai penelitian tentang strategi dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19, serta faktor apa saja yang

¹⁶ Nasution, *metode research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 106.

¹⁷ Lexy Moleong, *penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Putra Ria, 2000), hlm. 135.

menghambat dan mendukung upaya guru dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk gambar, tulisan, arsip, dan karya dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi MTs Negeri 4 Karanganyar, bisa berupa profil sekolah, struktur organisasi dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Salah satu cara untuk menyusun data secara sistematis yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dokumentasi dan sumber lainnya adalah analisis data.¹⁸ Setelah data terkumpul semua barulah dilakukan analisis data. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan tiga tahapan dalam analisis data.

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum dan menelaah hal-hal pokok dalam penelitian bertujuan untuk memperjelas data yang didapatkan di lapangan. Sehingga peneliti mudah melakukan langkah selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu memaparkan keseluruhan data yang telah diambil dalam proses penelitian dengan lengkap dan apa adanya dalam

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2016), hlm. 244.

bentuk bagan ataupun uraian teks. Data disusun secara sistematis sehingga mempermudah untuk di pahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan memaparkan kesimpulan data dari hasil penelitian yang sudah dikumpulkan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif.

6. Uji keabsahan data

Dalam penelitian ini untuk menunjukkan keabsahan data yang diperoleh yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan teknik, sumber, maupun teori dalam penelitian.¹⁹ Dalam penelitian pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Proses pengecekan data dengan teknik atau metode pengumpulan yang sama dari berbagai sumber dikenal dengan istilah triangulasi sumber. Di sisi lain, memvalidasi penggunaan data yang sama dengan teknik atau metode pengumpulan yang berbeda disebut triangulasi teknik.

¹⁹ Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 125.